

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2018-2022 yang akan diteliti. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (X_1) dan *Inventory Turnover* (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba (Y).

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

3.1.2.1 Jenis Data

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Menurut Sinembela (2020:4) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berbentuk angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Penelitian kuantitatif adalah metode pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi.

3.1.2.2 Sumber Data

Menurut Kuncoro (2009:15) Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat menemukan sumber data ini melalui sumber data lain yang juga berkaitan dengan data yang dicari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari

laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis melakukan pengambilan data pada situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website terkait lainnya dengan cara mempelajari literatur terkait dengan permasalahan yang diteliti pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subjek penelitian adalah tempat variabel melekat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2018-2022, adapun laporan keuangan yang di ambil adalah laporan laba rugi dan laporan neraca.

3.4.2 Sampel Penelitian

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 (Sugiyono, 2017:85).

Dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* ada beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu 2018-2022.
3. Perusahaan yang sudah *go publik*.
4. Menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

3.5 Metode Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptif atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147). Analisis statistik deskriptif ini berisi gambaran tentang jumlah data, nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Agar memperoleh hasil regresi linear yang baik maka harus menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen atau dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2020:154).

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probability Plot* (P.P Plot Normal) dan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Normal Probability Plot* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel

independen sama dengan nol (Ghozali, 2020:103). Selain itu dapat diketahui melalui VIF dan *tolerance*, dimana jika nilai VIF dan *tolerance* berada di sekitar angka < 10 maka model regresi bebas multikolinearitas dalam penelitian ini tidak terjadi hubungan diantara variabel-variabel independen, dengan demikian uji multikolinearitas terpenuhi (bebas dari multikolinearitas)

1. *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF $< 0,10$ tidak terjadi multikolinearitas
2. *Tolerance* $< 0,10$ dan VIF $> 0,10$ terjadi multikolinearitas yang tinggi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2020:134). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji grafik Glejser:

1. jika nilai Pertumbuhan Laba t-statistik masing-masing variabel bebas lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. jika nilai Pertumbuhan Laba t-statistik masing-masing variabel bebas lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_0 ditolak atau ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2020:107). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

1. Bila Nilai DW lebih besar daripada batas (*upper bound*, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*lower bound*, L), koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah model persamaan regresi linear dengan

variabel lebih dari satu. Analisis regresi ini digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tidak bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X) tertentu, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Bentuk umum persamaan ini antara lain :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Laba

a : Konstanta.

β_1, β_2 : Koefisien Regresi.

X1 : *Total Asset Turnover*.

X2 : *Inventory Turnover*.

e : Tingkat Kesalahan Pengganggu

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (*individual*) terhadap variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel atau t hitung $<$ t tabel, artinya signifikan.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel atau t hitung $>$ t tabel, artinya tidak signifikan.

Langkah-langkah dalam uji t :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

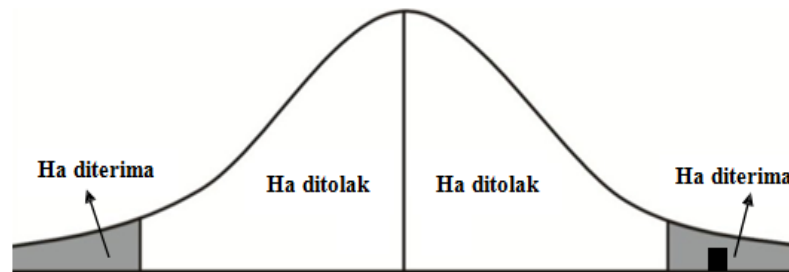
$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

2. $H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil dari perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil tabel dibandingkan tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5% dengan menggunakan t tabel = $t_{\alpha/2, df}$ (nk-1).

Menentukan Daerah Pengujian :



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Hipotesis nol hendak diuji adalah:

1. $H_0 : b_1, b_2, = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
2. $H_a : b_1, b_2, \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

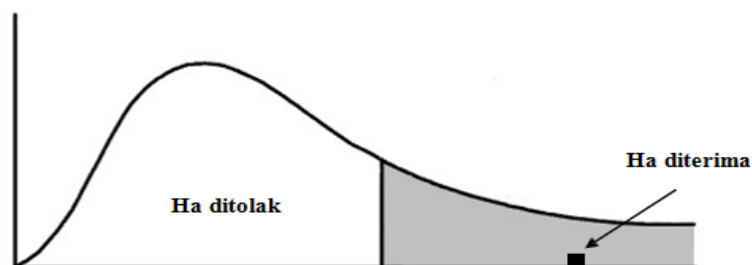
Kriteria Pengujian :

1. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Menentukan F tabel dapat dilihat :

1. $F_{\alpha} (n-k-1)$
2. Taraf nyata (α) : 0,05, yaitu tingkat kesalahan yang dapat ditolerir.
3. Derajat bebas pembilang : k (k : jumlah variabel independen).
4. Derajat bebas penyebut : n-k-1 (n : jumlah sampel).

Menentukan Daerah Pengujian :



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

3.6 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel yang digunakan serta yang akan diteliti adalah elemen dan aspek langkah-langkah pengendalian internal sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pertumbuhan Laba (Y)	Menurut Widiyanti (2019) Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$
2.	<i>Total Asset Turnover</i> (X ₁)	Menurut Hery (2017:143) <i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam <i>total aset</i> .	$TATO = \frac{Net Sales}{Total Asset}$
3.	<i>Inventory Turnover</i> (X ₂)	Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dan efektivitas dari sebuah perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar pula perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran 18 persediaannya rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009).	$Inventory = \frac{COGS}{Average Inventory}$